

**Perguruan Silat dan Perubahan Sosial : Upaya Pagar Nusa dalam
Melestarikan Tradisi Islam di Kecamatan Nogosari**

***Silat Schools and Social Change: Pagar Nusa's Efforts to Preserve
Islamic Traditions in Nogosari District***

Muhammad Ilham Nurudin¹, Viki Khoirul Fuady²

¹Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta,

²Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

¹muhammadilhamNur086@gmail.com, ²236131044@mhs.uinsaid.ac.id

Article history:

Submitted: 20 Mei 2025

Accepted: 16 Juni 2025

Published: 26 Juni 2025

Abstract: *This study aims to explore the role of Nahdlatul Ulama's martial arts organization, Pagar Nusa, in Nogosari District in preserving Islamic civilization amid social change. Using a descriptive qualitative research method, this study was conducted in Nogosari, Boyolali, with the research object being the Pagar Nusa Nogosari District trainers. Data collection techniques used were interviews, observations, and documentation. Data analysis included data condensation, data presentation, and verification. This study investigates the organization's historical background, educational system, religious activities, and social impact. The findings show that Pagar Nusa serves not only as a martial arts institution but also as a platform for building Islamic character and spiritual development. Practices such as dhikr Tahlil, Rotiban, and Mujahadahan are used to instill Islamic values in members' daily lives. Moreover, the structured training levels and integration of Islamic principles position Pagar Nusa as a strategic force to face modern challenges and maintain social harmony. This study also highlights the uniqueness of Pagar Nusa Nogosari, including the 12 sikap pasang. The organization's activities have a positive impact on the community, providing security and promoting spiritual growth. This study concludes that Pagar Nusa is an essential part of NU's efforts to promote Islamic values and community development.*

Keywords: *Pagar Nusa, social change, Islamic preservation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran organisasi bela diri Nahdlatul Ulama, Pagar Nusa, di Kecamatan Nogosari dalam melestarikan peradaban Islam di tengah perubahan sosial. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Nogosari, Boyolali dengan objek penelitian pelatih Pagar Nusa kecamatan Nogosari. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan meliputi kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Studi ini menyelidiki latar belakang sejarah organisasi, sistem pendidikan, kegiatan keagamaan, dan dampak sosial. Temuan menunjukkan bahwa Pagar Nusa tidak hanya berfungsi sebagai lembaga bela diri, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun karakter Islam dan pengembangan spiritual. Praktik seperti dzikir tahlil, Rotiban, dan Mujahadahan digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari anggota. Selain itu, tingkatan pelatihan yang terstruktur dan integrasi prinsip-prinsip Islam menjadikan Pagar Nusa sebagai kekuatan strategis untuk menghadapi tantangan modern dan menjaga harmoni sosial. Studi ini juga menyoroti kekhasan Pagar Nusa Nogosari, termasuk 12 sikap pasang. Kegiatan organisasi ini memiliki dampak positif pada masyarakat, memberikan keamanan dan mempromosikan pertumbuhan spiritual. Studi ini menyimpulkan bahwa Pagar Nusa merupakan bagian penting dari upaya NU dalam mempromosikan nilai-nilai Islam dan pembangunan masyarakat.

Kata kunci: *Pagar Nusa, Perubahan Sosial, Pelestarian Islam*

PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Indonesia saat ini telah membawa dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan peradaban Islam. Perubahan sosial yang cepat dan dinamis dapat mempengaruhi nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Indonesia negara yang kaya akan kemajemukan dari suku, budaya, bahasa, serta agama. Mengenai hal ini menunjukkan bahwa setiap daerah di Indonesia memiliki kearifan lokal yang berbeda-beda. Terlebih seiring kemajuan zaman dan arus modernisasi tidak dapat dipungkiri bahwa tiap-tiap daerah masih melindungi kearifan lokalnya. Kearifan lokal di setiap daerah sangat beragam. Salah satunya adalah Tradisi Pencak berupa aktivitas bela diri melalui jalan kebudayaan (Jauharuddin, et. al, 2024).

Pencak Silat tidak hanya memengaruhi individu yang terlibat langsung, tetapi juga memberikan dampak dalam memelihara harmoni dan kohesi sosial dalam masyarakat. Pencak Silat dalam membentuk nilai sosial dan karakter masyarakat Indonesia, memperkaya pemahaman tentang peran seni bela diri tradisional sebagai bagian integral dari kehidupan sosial dan kultural. Pencak Silat memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter, moralitas, dan nilai-nilai sosial yang esensial bagi masyarakat dan generasi muda (Darmawan, 2023).

Salah satu dari sekian banyak lembaga dan organisasi pencak silat yang bercorak Islam di bawah naungan NU sebagai badan otonom adalah pencak silat Pagar Nusa. Berdirinya Pagar Nusa dilatarbelakangi oleh rasa was-was di kalangan ulama karena tidak adanya tempat untuk menampung para penggiat pencak silat dalam jumlah besar. Pada 3 Januari 1986 di Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur bermula dari keprihatinan Kiai NU terhadap keterpurukan pencak silat di lingkungan pesantren. Pagar Nusa berarti NU dan

“pagar bangsa” dan bertujuan untuk meneliti, mengembangkan dan melestarikan pencak silat di Indonesia. Oleh karena itu, para ulama menyayangkan pencak silat di lingkungan NU saat itu belum memiliki forum tersendiri untuk bersatu menjadi satu forum (Setiawan., 2023).

Dalam pencak silat Pagar Nusa, masyarakat tidak hanya diajarkan pencak silat, tetapi juga mengajarkan pendidikan akhlak dan nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan ketakwaan. Pencak silat Pagar Nusa mampu memperkuat karakter generasi muda, melestarikan identitas budaya. Pencak silat dapat dioptimalkan sebagai pilar pertahanan nasional melalui penguatan program pemerintah yang berbasis budaya, pendidikan karakter, dan teknologi (Laksono, et. al., 2025). Pagar Nusa juga merupakan kegiatan penguatan nilai-nilai Pancasila (Kurniawan., 2021). Dengan adanya penguatan nilai-nilai Pancasila diharapkan menjadi cinta tanah air. Hal ini erat dengan kaitannya agama dan keimanan. Hadirnya seni bela diri pencak silat Pagar Nusa sebagai pembentukan karakter santri, mendorong partisipasi masyarakat (Taufiq, 2023).

Integrasi antara ajaran Islam dan latihan pencak silat telah memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter dan moral para anggotanya. Melalui pengamalan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kegiatan, Pagar Nusa tidak hanya menjadikan anggotanya sebagai atlet yang tangguh secara fisik, tetapi juga sebagai individu yang

berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan organisasi Pagar Nusa telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan moral anggotanya. Melalui penerapan nilai-nilai seperti tauhid, akhlak mulia, disiplin, dan solidaritas, Pagar Nusa berhasil membina anggotanya menjadi individu yang tidak hanya tangguh secara fisik tetapi juga memiliki kepribadian yang berlandaskan ajaran Islam (Kurniawan, et. al., 2024).

Pola pendidikan sosial keagamaan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa yaitu dengan aksi adaptasi terhadap lingkungan para santri, aksi pencapaian tujuan dengan penanaman nilai-nilai kebaikan, aksi integrasi untuk penguatan dalam pendidikan sosial keagamaan, dan aksi pemeliharaan pola dengan selalu melakukan konsistensi pendidikan sosial keagamaan (Syafi'i, 2023). Kesetaraan gender atau pandangan yang menyamakan laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak dan kewajiban sebagai manusia juga harus ditekankan (Mighfar, et.al., 2024). Salah satu penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pagar Nusa diawali dengan pembukaan yaitu pembacaan tawassul kepada Nabi Muhammad Saw dan guruguru terdahulu, kemudian doa pembukaan, kemudian pemanasan statis dan dinamis, dilanjutkan dengan inti kegiatan berupa materi gerak dasar Pagar Nusa, atletik, materi dan permainan nasional, dan terakhir penutup. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter moderat yang dikembangkan berupa toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan, akomodatif terhadap budaya lokal. Proses pengembangan nilai-nilai karakter moderat menggunakan metode nasihat, pembiasaan, keteladanan dan hukuman yang masih melihat peserta didik tidak hanya sekedar memberikan hukuman (Abidin, et.al., 2025). Terdapat juga pengenalan nilai ketauhidan pada pencak silat pagar nusa dengan cara praktek secara langsung pada pembacaan tawassul, pembacaan Prasetya dan acara rutin majelis (Amin, et. al., 2021). Amalan itu menjadi rutinitas yang dilakukan secara Istiqomah, yang secara tidak langsung, akan melatih anggota Pagar Nusa lebih konsisten mengamalkan amalan ibadah yang lainnya (Fauziyah, 2021)

Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa berperan dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat muslim yaitu penanaman nilai akidah diwujudkan dengan penanaman beberapa perilaku diantaranya berdoa sebelum memulai kegiatan, himbauan untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim, himbauan untuk berdzikir dan bersholawat kepada nabi Muhammad SAW. dan penyampaian pesan tidak ada kemenangan kecuali dengan pertolongan Allah SWT. Nilai syariat diwujudkan dengan penanaman beberapa perilaku diantaranya disiplin saat latihan dan himbauan untuk melakukan amalan-amalan sunnah. Nilai akhlak diwujudkan dengan penanaman beberapa perilaku diantaranya *ta'dzim*, persaudaraan (*ukhuwah*), persamaan (*almusawah*), keadilan, rendah hati (*tawadhu'*), tepat janji (*al-wafa'*), lapang dada (*insyiraf*), dapat dipercaya (*al-amanah*), perwira (*'iffah atau ta'affuf*) dan dermawan (*al-munfiqun*) (Muslih, 2021). Pencak silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa harus meningkatkan efektivitas program, meningkatkan partisipasi, dan memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya (Mulyanto, et. al., 2024).

Kecamatan Nogosari sebagai salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki masyarakat Islam yang kuat juga menjadi lokasi yang strategis untuk mempelajari bagaimana Pagar Nusa melestarikan peradaban Islam. Salah satu sayap Nahdlatul Ulama (NU), yakni Pagar Nusa, merupakan organisasi pencak silat yang tidak hanya berfokus pada aspek bela diri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan. Melalui aktivitas pencak silat, Pagar Nusa turut berperan dalam melestarikan seni bela diri dan budaya

Islam, sehingga menjadi aktor penting dalam upaya mempertahankan peradaban Islam di tingkat lokal. Namun, kajian mengenai peran Pagar Nusa dalam merespons perubahan sosial masih sangat terbatas, khususnya di wilayah-wilayah lokal seperti Kecamatan Nogosari. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pelestarian peradaban Islam oleh Pagar Nusa di Kecamatan Nogosari: Kajian Kontemporer atas Respon Terhadap Perubahan Sosial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan menggambarannya secara rinci menggunakan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu, dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini dilakukan di Nogosari, Boyolali dengan objek penelitian para pelatih Pagar Nusa kecamatan Nogosari. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan teknik validasi data yang mencakup kriteria kepercayaan dan kepastian. Kemudian langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan meliputi kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Kesimpulan awal dalam penelitian divalidasi lebih lanjut melalui proses verifikasi lanjutan, sehingga menghasilkan kesimpulan akhir yang lebih definitif. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan akurat, valid, dan relevan dengan pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Berdirinya Pagar Nusa Kecamatan Nogosari

Berdirinya Pagar Nusa di Nogosari tahun 2019 bermula dari keinginan Pak Nardi, ketua MWC yang sekarang, untuk membesarkan organisasi NU di Nogosari. Saat menghadiri Diklat Ansor di Andong, Pak Nardi bertemu dengan Kang Umam dari Kemusu yang juga menjadi pelatih Pagar Nusa. Pak Nardi meminta Kang Umam untuk membuka latihan Pagar Nusa di Nogosari agar organisasi NU di daerah tersebut memiliki banom yang lengkap. Namun, Kang Umam merasa jarak ke Nogosari terlalu jauh untuk melatih secara langsung.

Oleh karena itu, Kang Umam meminta bantuan Kang Idam, pelatih utama Pagar Nusa PAC Ngemplak, untuk melatih Pagar Nusa di Nogosari. Pada bulan September 2019, Kang Idam membuka latihan pertama Pagar Nusa di Nogosari dengan beberapa santri yang telah didaftarkan, yang sebagian besar berasal dari anak-anak IPNU, IPPNU, Banser,

dan Ansor. Dengan demikian, Pagar Nusa di Nogosari resmi berdiri dan mulai menjalankan aktivitasnya, membuka peluang bagi generasi muda NU di Nogosari untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai Islam dan kebangsaan. Sejak itu, Pagar Nusa di Nogosari terus berkembang dan menjadi salah satu organisasi yang berpengaruh di wilayah tersebut.

Pagar Nusa di PAC Nogosari telah berkembang menjadi 3 ranting, yaitu Glonggong, Jeron, dan Bendo. Ketiga ranting tersebut memiliki sistem latihan yang sama, yaitu dua kali latihan setiap minggu dengan jurus, ilmu, dan aturan yang sama. Perbedaan hanya terletak pada hari dan waktu latihan, sehingga ketiga ranting tersebut dapat berjalan secara efektif dan terstruktur dalam mengembangkan kemampuan anggota Pagar Nusa di Nogosari.

2. Tingkatan-Tingkatan Pagar Nusa Kecamatan Nogosari

Pagar Nusa memiliki sistem tingkatan yang terstruktur dan memiliki cakupan materi yang spesifik untuk setiap tingkatannya. Berikut adalah penjelasan tentang tingkatan Pagar Nusa:

a. Tingkat pertama (Polos)

Tingkat pertama dimulai dengan latihan dasar-dasar pencak silat, seperti *sit up*, *pull up*, *push up*, dan *back up*, serta aktivitas ringan pemanasan sebelum olahraga. Selain itu, anggota juga diberikan pemahaman tentang sejarah berdirinya NU dan Pagar Nusa, termasuk pendiri, ketua-ketua yang pernah menjabat, dan perkembangannya di Nusantara.

b. Tingkat kedua (Kuning)

Tingkat kedua *mewajibkan* anggota untuk menghafal senam dasar A dan salam, 12 sikap pasang, serta menguasai sejarah berdirinya NU dan Pagar Nusa. Anggota juga diberikan ilmu untuk memimpin dzikir tahlil atau tawasul.

c. Tingkat ketiga

Tingkat ketiga mewajibkan anggota untuk menghafal tawasul dan mempelajari struktur *organisasi* Pagar Nusa, termasuk Syuriah, Majelis Pendekar, dan struktur kepengurusan. Materi silat yang diajarkan meliputi senam dasar B dan 12 sikap pasang.

d. Tingkat keempat

Tingkat keempat adalah mempelajari materi silat yang lebih lanjut, seperti senam dasar B dan 12 sikap pasang.

e. Tingkat kelima

Tingkat kelima memiliki materi silat yang lebih lanjut, yaitu Tingkat kelima adalah mempelajari jurus pencak silat yang lebih kompleks, seperti senam Menengah Atas A dan B. Anggota juga melakukan sowan ke pengurus struktur Pagar Nusa dan MWC di Nogosari.

Proses pendidikan Pagar Nusa diakhiri dengan pendadaran dan pengesahan. Sebelum mencapai pendadaran, anggota harus melalui UKT (Ujian Kenaikan Tingkat) yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Pendadaran biasanya dilakukan selama 2 hari 2 malam

dan mencakup seluruh materi yang pernah diajarkan. Setelah pendadaran selesai, anggota melakukan pengesahan di Padepokan dan Cabang.

Pagar Nusa Nogosari memiliki ciri khas yang unik, yaitu di tingkat 2, anggotanya diwajibkan untuk menghafal 12 sikap pasang yang diciptakan oleh pelatih utama, Kang Idham. Ciri khas ini hanya dimiliki oleh Pagar Nusa Nogosari dan tidak ditemukan di tempat lain. Selain itu, Pagar Nusa Nogosari juga memiliki standar yang tinggi dalam jurus pencak silat, yaitu sampai senam Menengah Atas B. Hal ini berbeda dengan PAC lain yang mungkin hanya sampai senam dasar atau menengah pertama saja. Dengan demikian, Pagar Nusa Nogosari memiliki keunikan dan kekhasan yang membedakannya dari yang lain.

Pendadaran Pagar Nusa Nogosari juga memiliki kekhasan tersendiri, yaitu longmarch 10-15 km dengan warga yang ikut serta tanpa menggunakan kendaraan bermotor. Anggota juga diharapkan untuk tampil rapi, sakral, dan menggunakan sabuk yang sesuai. Dengan demikian, Pagar Nusa Nogosari memiliki sistem pendidikan yang terstruktur dan memiliki kekhasan tersendiri dalam proses pendadaran dan pengesahan.

3. Kegiatan Religiusitas Pagar Nusa Kecamatan Nogosari

Kegiatan Pagar Nusa di Nogosari tidak hanya terbatas pada pencak silat saja, tetapi juga memiliki kegiatan lain yang sangat penting. pentingnya pendekatan yang adaptif dan relevan untuk menciptakan iklim kerukunan dalam menyikapi perubahan sosial kemasyarakatan (Mighfar,et.al., 2024). Adapun kegiatan-kegiatannya adalah sebagai berikut.

a. Dzikir Tahlil.

Pada tingkat 2, santri diwajibkan untuk menghafal tawasul (dzikir tahlil) yang terdiri dari tawasul kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasalam*, kemudian tawasul kepada malaikat-malaikat pemberi wahyu kepada Nabi dan Rasul kita, tawasul kepada sahabat nabi Abu Bakar, Umar, Usman, dan Ali, tawasul kepada guru-guru kita pendiri NU, tawasul kepada orang tua kita, tawasul kepada diri sendiri, dan sedulur papat limo pancer. Sedulur papat limo pancer memiliki makna yang sangat mendalam, yaitu kakang kawah atau ketuban sebagai saudara tertua, getih atau darah sebagai representasi kekuatan hidup dan energi dalam tubuh, adi ari-ari atau plasenta sebagai saudara yang memberikan nutrisi dan dukungan selama masa kehamilan, dan lain-lain.

b. Rotiban

Selain itu, Pagar Nusa juga memiliki rutinan lain seperti Rotiban yang ditulis langsung oleh Habib Nuh al-Haddad Ba'alwy, yang berisi dzikir tahlil, doa-doa keselamatan, dan tawasul kepada guru-guru kita, Wali Songo, dan Kyai Haji Nusantara.

c. Mujahadahan

Munajahan juga dilakukan satu bulan sekali di NU Center Nogosari, dipimpin oleh kyai-kyai dari luar atau oleh Bapak ketua Tahfidiyah, Majelis Wakil Cabang NU Nogosari (MWC NU), bapak Sunardi maupun bapak Hamin selaku sekretaris majelis wakil cabang NU Nogosari maupun kyai-kyai yang menjabat sebagai Khatib maupun Syuriah di Nogosari.

Dengan demikian, Pagar Nusa di Nogosari tidak hanya mengajarkan pencak silat saja, tetapi juga memberikan pendidikan yang lebih luas tentang sejarah, struktur organisasi, dan nilai-nilai spiritual. Santri yang telah menyelesaikan tingkat-tingkat tersebut akan menjadi kader yang siap mengabdikan dan mengembangkan Pagar Nusa di Nogosari. Sehingga jika organisasi mempunyai interaksi saling mempengaruhi dan saling memperbaiki terhadap lingkungan sekitar, maka akan adanya hubungan harmonis dan guyub dengan masyarakat setempat (Mighfar, et.al., 2024).

4. Implikasi Pencak Silat Pagar Nusa di Kecamatan Nogosari dalam mengatasi Tantangan Perubahan Sosial

Adanya Pagar Nusa berimplikasi sangat penting di masyarakat. Adapun implikasinya adalah sebagai berikut.

- a. Pagar Nusa sebagai pengamanan dan keamanan karena anggotanya telah dibekali dengan ilmu pencak silat yang dapat digunakan untuk menjaga keamanan masyarakat dalam berbagai kegiatan, seperti pengajian, ronda malam, dan acara desa.
- b. Pagar Nusa juga memiliki aspek kerohanian yang kuat, di mana anggotanya diwajibkan untuk menghafal tawasul dan memimpin dzikir tahlil, sehingga mereka dapat menerapkan ilmu tersebut di masyarakat dan menjadi contoh bagi masyarakat lainnya.

Dengan demikian, Pagar Nusa dapat menjadi aset yang berharga bagi masyarakat dalam menjaga keamanan dan meningkatkan kerohanian.

KESIMPULAN

Pagar Nusa di Kecamatan Nogosari menunjukkan peran strategis dalam merespons perubahan sosial melalui pendekatan integratif antara seni bela diri dan nilai-nilai keislaman. Organisasi ini tidak hanya membentuk fisik dan kemampuan bela diri anggotanya, tetapi juga menanamkan nilai akidah, syariat, dan akhlak yang kuat melalui kegiatan spiritual dan pendidikan karakter. Dengan sistem pelatihan yang terstruktur dan berjenjang serta program religius yang konsisten, Pagar Nusa telah menjadi pilar penting dalam menjaga identitas budaya Islam dan memperkuat ketahanan sosial masyarakat Nogosari. Kekhasan Pagar Nusa Nogosari, termasuk 12 sikap pasang Kegiatan organisasi ini memiliki dampak positif pada masyarakat, memberikan keamanan dan mempromosikan pertumbuhan spiritual. Oleh karena itu, peran Pagar Nusa perlu terus diperkuat di wilayah lain sebagai model pelestarian peradaban Islam berbasis komunitas organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Zainal et. al.(2025). *Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Moderat Dalam Pencak Silat Pagar Nusa di Padepokan Segoro Geni*. . Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam , 2(1), 10-28. <https://doi.org/10.71242/5vr5jw62>
- Amin, K., Alfa, F., & Nasrullah, M. E. (2021). *Pengenalan Nilai-Nilai Islam kepada Masyarakat Mayoritas Berkesenian dan Budaya Melalui Pencak Silat Pagar Nusa di Desa Jenggolo*. Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan, 6(5), 137-144.
- Darmawan, A. D., Adelliana, A. ., Cahyani, E. D. ., & Triana, A. N. . (2023). *Pencak Silat dan Nilai Sosial dalam Masyarakat : Literature Review*. PENJAGA : Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 4(1), 28–35. <https://doi.org/10.55933/pjga.v4i1.668>
- Jauharuddin, M. W., Galang, M., Mustofa, A. N., Nasrudin, M. H., Sugiantoro, & Setyawan, K. G. (2024). *Pelestarian Pencak Silat Lirboyo Kediri sebagai Upaya Merawat Warisan Budaya di Tengah Arus Modernisasi*. Maharsi : Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi, 6(3), 87–92. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v6i3.47>
- Kurniawan, M. W., & Fitria Lutfiana, R. (2021). *Penguatan Nilai-nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Di SMA Se-Malang Raya*. Jurnal Civic Hukum, 6(1). <https://doi.org/10.22219/jch.v6i1.15254>
- Laksono, R., Hendra, A., & Samudro, E. G. (2025). *Pencak Silat: Seni Pertahanan Kultural dalam Menghadapi Euforia Artificial Intelegen*. KOMUNIKATA57, 6(1), 63-75. <https://doi.org/10.55122/kom57.v6i1.1680>
- Mighfar, S. (2023). Cinta Tanah Air dan Implementasinya dalam Prespektif Hadits. Journal Analytica Islamica, 12(1), 52-62.
- Mighfar, S., Amalia, F., Munawaroh, I., Halimah, S. N., & Muyasaroh, A. (2024). Nilai Moderasi Beragama pada Gen-Z dalam Al Quran dan Hadits dalam YouTube Close The Door Habib Husein Ja'far Al-Hadar. JURNAL Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam, 20(1), 141-152.
- Mighfar, S, Anggraini, N. H. A., Lestari, L., & Rochmadani, N. (2024). Sejarah Perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten. PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah), 12(1), 9-20.
- Mighfar. S, Melati Putri, A. M., & Khadam, Badaruddin. K . (2024). Patriarki dan Kesetaraan Gender dalam Tafsir Klasik dan Kontemporer. Jurnal Payung Sekaki : Kajian Keislaman, 1(2), 98–110. Retrieved from <https://journal.yppmmr.com/index.php/jps/article/view/18>
- Mulyanto, A. H., Roesminingsih, M. V., Yusuf, A., & Yulianingsih, W. (2024). *Implementasi Manajemen Pendidikan Orang Dewasa pada Organisasi Pencak Silat*. Comm-Edu (Community Education Journal), 7(1), 158-169. <https://doi.org/10.22460/commedu.v7i1.22034>
- Muslih, A. (2021). *Peran Pesantren Al-Bukhori Ponorogo dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Muslim Pedesaan Melalui Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa GASMI*. Journal of Community Development and Disaster Management, 3(2), 15–29. <https://doi.org/10.37680/jcd.v3i2.1032>

- Setiawan, E. (2023). *Implementasi Nilai Religius Seni Pencak Silat Pagar Nusa Berbasis Pendidikan Karakter*. Al Mabhats : Jurnal Penelitian Sosial Agama, 8(2), 137–152. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v8i2.2005>
- Syafi'i, W. (2023). *Konstruksi Pendidikan Sosial Keagamaan PSNU Pagar Nusa di Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta*. Mentari : Journal of Islamic Primary School, 1(2), 78-86. Retrieved from <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/ment/article/view/1165>
- Taufiq, M. (2023). *Strategi Branding Berbasis Kearifan Lokal*. SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies, 3(3), 46-58. <https://doi.org/10.28926/sinda.v3i3.1150>
- Umi Fauziyah, L. ., & Mutrofin, M. (2021). *Pembacaan Surah Yasin Ayat 9 dan 83 untuk Asma' Pamungkas dan Panglimunan dalam Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa: (Kajian Living Qur'an di Pondok Jidarul Ummah Pakel Kabupaten Tulungagung)*. KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin, 11(2), 251–270. <https://doi.org/10.36781/kaca.v11i2.123>
- Wakib Kurniawan, Lilik Susanti, & Zaidatul Inayah. (2024). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Organisasi Pencak Silat Pagar Nusa*. Bustanul Ulum. Journal of Islamic Education, 2(2), 156–173. <https://doi.org/10.62448/bujie.v2i2.90>